



PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA/I KELAS 2 TENTANG MENGGOSOK GIGI DI SDN SERPONG 2 TAHUN 2016

BANG ONGKONG¹

¹Mahasiswa Program Ilmu Keperawatan

Email : immanuel.ongkong@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu utama masuknya berbagai kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan tubuh. Pengetahuan anak dalam menggosok gigi sangat kurang oleh sebab itu sangat penting diberikan pendidikan kesehatan kepada anak-anak cara menggosok gigi yang baik dan benar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *audio visual* terhadap pengetahuan siswa/i kelas 2 tentang menggosok gigi di SDN Serpong 2. **Metode Penelitian:** desain penelitian ini yaitu *pre eksperimental desingn* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Metode pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*, dengan jumlah populasi 591 anak, dan direndom menjadi 45 anak. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *marginal homogeneity*. **Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan tayangan *Audio Visual* menggosok gigi. Skor rata-rata sebelum intervensi dengan kategori baik sebanyak 8.9%, sedangkan pada kategori cukup sebanyak 55.6%, dan pada kategori kurang sebanyak 35.6% dan, skor rata-rata sesudah intervensi dengan kategori baik sebanyak 71.1%, pada kategori cukup sebanyak 28.9%, sedangkan pada kategori kurang 0% dan didapatkan nilai *Sig. (2-Tailed) = 0,000* yang berarti $P \leq (0,05)$ yang berarti H_a diterima. **Kesimpulan:** adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan menggosok gigi pada siswa/i kelas 2 sebelum dan sesudah diberikan tayangan *Audio Visual* menggosok gigi.

Kata Kunci: *Audio Visual*, Pengetahuan Menggosok Gigi, Anak Sekolah

ABSTRACT

Introduction: Teeth and oral health often takes priority umpteenth for some people, whereas the teeth and the mouth of the main door entrance of various germs and bacteria that can interfere with the bodys health. Knowledge of children in brushing teeth is very less hence is very properly. This research aims to know the difference before and after health education with audio visual methods for knowledge student of class 2 of brushing his teeth in SDN Sepong 2. **Methods:** research desing experimental desing pre draft with one group pretest posttest. i.e.a probability sampling method sampling by means of simple random sampling, with a total population of 591 children, and dirandom be the 45 children. Statistical tests are used namely marginal homogeneity test. **The Results:** show that any difference ability was brushing my teeth and after being given the *Audio Visual* was brushing my teeth. Score average average before being given intervention with a category good of as much as 8.9%, where as with the category of sufficient as much as 55.6%, where as with the category of less 35.6%, and the score average average after given intervention with a category good of as much as 71.1%, with the category of sufficient as much as 28.9%, where with the category of less as much as 0%, and acquired value *Sig. (2 – Tailed) = 0,000 < p (0,05)* which means the H_a . **Conclusions:** A subtle difference is significant to the ability of brushing my teeth to student class 2 before and after being given the *Audio Visual* was brushing my teeth. **Keywords:** *Audio Visual*, Ability of brushing my teeth, Student



PENDAHULUAN

Menurut Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulatif. Hasil studi morbiditas SKRT-Surkesnas 2001 menunjukkan dari prevalensi, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan angka prevalensi 61% penduduk, dengan persentase tertinggi pada golongan umur lebih dari 55 tahun (92%). Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. (Riskesdas, 2007). Masalah kebersihan diri yang banyak dialami murid sekolah dasar yaitu : 86% murid yang bermasalah pada gigi, 42% murid tidak bisa menggosok gigi, karies gigi sebesar 74,4%. Kompleksnya masalah kesehatan anak sekolah perlu ditanggulangi secara komprehensif dan multisektor (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007, sekitar 72,1% penduduk Indonesia menderita karies gigi dan 46% diantaranya tidak merawat gigi yang mengalami karies gigitersebut. Hasil RISKESDAS tahun 2007 juga mengungkapkan bahwa prevalensi karies aktif di Provinsi Banten sebesar 37,3% dan di Kota Tangerang adalah 43,3% (Listiono, 2012). Kebiasaan masyarakat Provinsi Banten dan Kota Tangerang dalam menggosok gigi juga masih kurang baik. sebanyak 94,8% masyarakat Banten berumur 10 tahun keatas mempunyai kebiasaan menggosok gigi setelah makan pagi sebesar 95,7% dan sebelum tidur malam 26,6%. Sementara persentase masyarakat Kota Tangerang yang

menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam 6,4%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat Provinsi Banten dan Kota Tangerang dalam menggosok gigi juga masih kurang baik (Listiono, 2012).

Menuju target pencapaian pelayanan kesehatan gigi telah dilakukan berbagai program, baik promotif, preventif, prolektif, kuratif maupun rehabilitative. Salah satu resolusi dari *The 60th World Health Assembly* (WHA) oleh WHO adalah mengembangkan dan mengimplementasikan promosi kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan penyakit gigi dan mulut sebagai bagian dari kegiatan promosi kesehatan di sekolah dengan fokus pada PHBS dan praktik perawatan diri sendiri di sekolah, yaitu dengan pelaksanaan sikat gigi setiap hari di sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Metode *Audio Visual* adalah salah satu cara pendidikan kesehatan belajar dengan menggunakan indra ganda pandang dan dengar memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau stimulus dengar (Arsyad, 2014). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN



Mengosok gigi merupakan cara pencegahan dari kerusakan gigi yang dialami anak, waktu yang tepat mengosok gigi pada anak dua kali dalam sehari yaitu pada waktu sesudah sarapan dan sebelum tidur, tetapi tidak semua anak dapat melakukan tehnik mengosok gigi dengan benar (Cahayaningsih, 2011).

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses belajar yang ditunjukkan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Herijulianti *et, all*, 2001:4)

Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental desingn* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Metode pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*, dengan jumlah populasi 591 anak, dan direndom menjadi 45 anak. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *marginal homogeneity*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh meningkatnya pengetahuan mengosok gigi, hal ini untuk menilai adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberi intervensi dan sesudah diberikan intervensi.

HASIL PENELITIAN

Table 5.1

Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Sebelum Diberikan Tayangan Audio Visual Menggosok Gigi Pada Siswa/I Di SDN Serpong 2 Kabupaten Tangerang Selatan Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan Menggosok Gigi	Pre Test	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	8.9
Cukup	25	55.6
Kurang	16	35.6
Total	45	100

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebelum diberikan tayangan *Audio Visual* Menggosok Gigi tentang pengetahuan menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori sedang melakukan 10 langkah-langkah menggosok gigi yaitu sebanyak 16 responden (35.6%) ketidak tahuan pengetahuan anak tersebut dalam menggosok gigi bukan berarti dikatakan tidak menggosok gigi hanya saja siswa tersebut ketika menggosok giginya menggunakan metode menggosok gigi yang salah seperti menggosok bagian depan gigi yang seharusnya bergerak secara pertikal (atas kebawah) malah dilakukan secara horizontal (kanan kekiri). Selain metode yang salah, kondisi lain juga terlihat kurang mampu adalah pengetahuan menggosok gigi yang tidak berurutan.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Sesudah Diberikan Tayangan Audio Visual

Menggosok Gigi Pada Siswa/I Di SDN Serpong 2 Kabupaten Tangerang Selatan Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan Menggosok Gigi	Pre Test	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	71.1



Cukup	13	28.9
Kurang	0	0
Total	45	100

berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan menggosok gigi pada usia sekolah dasar setelah diberikan tayangan *Audio Visual* Menggosok Gigi sebagian besar pengetahuan responden meningkat, sebagian berada pada kategori baik dalam pengetahuan menggosok gigi yaitu sebanyak 32 responden (71.1%), peningkatan yang terjadi tersebut dimungkinkan karena peneliti melakukan evaluasi pasca pelaksanaan intervensi dengan meminta para siswa untuk menyebutkan kembali langkah-langkah menggosok gigi

yang telah diberikan tayangan *Audio Visual* Menggosok Gigi sebelum pelaksanaan post test. Peningkatan pengetahuan siswa disini memang tidak semua siswa/i dapat melakukan 10 langkah-langkah menggosok gigi secara baik dan benar, secara berurutan hanya saja siswa/i tersebut mampu melakukan ≤ 5 langkah-langkah menggosok gigi secara baik dan benar, berurutan setelah diberikan tayangan *Audio Visual* Menggosok Gigi.

Tabel 5.4
Perbedaan Nilai Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Tayangan *Audio Visual* Menggosok Gigi Pada Siswa/I Di SDN Serpong Kabupaten Tangerang Tahun 2016

		Pengetahuan sesudah		Total	P Value
		Diberikan intervensi			
Baik	Cukup				
Pengetahuan sebelum diberikan intervensi	Baik	4	0	4	0.000
	Cukup	20	5	25	
	Kurang	8	8	16	
Total		32	13	45	



Berdasarkan tabel 5.3 diatas, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Marginal Homogenity Test* diperoleh nilai *Sing. (2-Tailed)* $+ = 0,000 < p (0,05)$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai responden mengalami penurunan pengetahuan menggosok gigi (*Posttest < Pretest*) pada kategori baik menggosok gigi sebelum diberikan tayangan *Audio Visual* sebanyak 4 responden (8.9%), pada kategori cukup sebanyak 25 responden (55.6%), dan pada kategori kurang sebanyak 16 responden (35.6%). Sedangkan nilai responden yang mengalami peningkatan pengetahuan menggosok gigi (*Posttest > Pretest*) sesudah diberikan tayangan *Audio Visual* sebanyak 32 responden (71.1%) pada kategori cukup sebanyak 13 responden (28.9%), dan pada kategori kurang nol (0%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode video dapat meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada anak usia 7-8 tahun di SDN Serpong 2. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dedy, dkk (2013) dengan judul Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Metode Ceramah Disertai Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas 1 SD dan MI Adipasir Tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dengan metode ceramah disertai media video yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa kelas 1 SD dan MI di Adipasir.

Metode video yang berisikan pengetahuan menggosok gigi sangat menarik karena dapat diterima oleh anak, metode video memiliki

efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar. Metode dikatakan menarik karena dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak dan lingkungannya, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif ke arah sikap aktif dan dinamis.

Video menggosok gigi pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh anak sekolah dasar. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apa bila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan dari pada hanya menggunakan gambar atau kata-kata.

Rangkaian gambar kartun yang disajikan dalam bentuk video juga dapat menarik perhatian anak saat penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Reny yang menyatakan bahwa video yang berisikan kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak yang dilihat dari nilai tes sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan anak adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan anak karena mampu meningkatkan motivasi minat dan, tindakan anak ketika penyuluhan berlangsung.

Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat



yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2005).

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan menggosok gigi menggunakan metode Audio Visual menggosok gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang menggosok gigi. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode audio visual lebih efektif dibandingkan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dengan alat peraga gigi. Anak perlu mendapatkan informasi tentang pengetahuan menggosok gigi agar bisa menerapkan perilaku hidup sehat. Peran keluarga dan sekolah sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan menggosok gigi yang lebih tentang pentingnya menggosok gigi, sehingga dapat mengurangi permasalahan gigi anak.

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lain lebih mendalam dan pengetahuan dan tidak hanya dilakukan sekali. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan menggosok gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi. M. 2010. *PENGETAHUAN, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Behrman, R.E.dkk. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Volume 1. Diterjemahkan oleh A. Samik Wahab. Jakarta: EGC.
- Cahyaningsih, 2011. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja* Edisi Trans Info Media. Jakarta.
- Dahlan, M. S. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 1983. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta.
- Ebinghauss Hermann. 1894. *Dasar Sukses Psikologi*.
- Hastono. 2007. *Statistik Kesehatan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Hastono, 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat. A. Aziz. Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. A. Aziz. Alimul. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hidayat. A. Aziz. Alimul. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. A. Aziz. Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat. A. Aziz. Alimul. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- John.Besford. 1996. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Kesehatan Gigi Sekolah*. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Gigi dan Mulut*. Jakarta.
- Kholid. 2014. *Promosi Kesehatan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Narendra, M.B. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sangung Seto.
- Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ramadhan. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune. Jakarta.
- Rasinta.1992. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Swardjana. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Wong, D.L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Diterjemahkan oleh Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L. 2009. *Buku Ajar Pediatrik*. Jakarta:EGC.
- Sunardi, N., & Hendarsah, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 1-21.
- Kadim, A., Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. (2019). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU).(Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Privinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Rudy, R., Sunardi, N., Kartono, K., Sudarso, A. P., & Lutfy, A. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).